



**ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA (PERSERO)
DI MASA PANDEMI COVID 19 TAHUN 2020**

Irwin Ananta Vidada, Saridawati
Program Studi Sastra Inggris FKB Universitas Bina Sarana Informatika,
Program Studi Akuntansi FEB Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 Maret 2021, disetujui: 30 April 2021)

Abstract

PT Wijaya Karya (Persero) or commonly abbreviated as WIKA is one of the largest and best contracting companies in Indonesia. Formed from the nationalization process of a Dutch company, on March 11, 1960, it moved under the name Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. The first significant development occurred in 1972 at which time the name of the Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja was changed to PT Wijaya Karya. Observe the movement of numbers on the financial statements of these large capital companies during the Covid 19 pandemic throughout 2020 be an interesting thing to observe. Observation of the economic relationship related to the company's performance is carried out through the calculation and measurement of the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio. In this study, data collection was carried out by obtaining information obtained from the Indonesia Stock Exchange and literature studies with reference to company financial data. In this paper, the research method is carried out quantitatively with a ratio analysis approach. The results of the ratio measurement, a number of financial performance can be said to be above the average industry standard, some other ratios must be increased again so that the position of the ratio even during this pandemic period can still be above the average industry standard.

Keywords: Activity, Liquidity, Profitability, Solvency.

Abstrak

PT Wijaya Karya (Persero) atau biasa disingkat WIKA merupakan salah satu perusahaan kontraktor terbesar dan terbaik di Indonesia. Dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda, pada tanggal 11 Maret 1960 bergerak dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Perkembangan signifikan pertama terjadi pada tahun 1972 yang mana pada saat itu nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya. Mengamati pergerakan angka pada laporan keuangan perusahaan bermodal besar ini selama pandemi covid 19 sepanjang tahun 2020 silam menjadi hal yang menarik untuk dicermati. Pengamatan hubungan ekonomi yang terkait dengan kinerja perusahaan tersebut dilakukan melalui perhitungan dan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui perolehan

informasi yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia maupun studi pustaka dengan mengacu pada data keuangan perusahaan. Dalam tulisan ini metode penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan analisa rasio. Hasil pengukuran rasio, sejumlah kinerja keuangan bisa dikatakan terdapat berada diatas rata-rata standar industri, sebagian rasio lainnya harus ditingkatkan lagi agar posisi rasio meski di masa pandemi ini tetap bisa berada diatas rata-rata standar industri.

Kata kunci: Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dasar pertimbangan terpenting dalam implementasi manajemen proses pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan memberikan informasi data finansial bagi setiap pengguna laporan. Nilai pemanfaatannya begitu besar bagi penggunaannya maka menjadi hal penting untuk memahami pengertian dari laporan keuangan itu sendiri. Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 April 2002, laporan keuangan ialah bagian dari proses pelaporan keuangan, isi lengkapnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Hal lain yang dapat disajikan pada berbagai cara misalkan sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain hal tersebut termasuk pula skedul maupun informasi tambahan yang memiliki kaitan dengan laporan tersebut, misalkan seperti informasi

keuangan untuk segmen industri dan geografis disertai upaya pengungkapan pengaruh terhadap perubahan harga [Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002]. Laporan keuangan menyajikan pendapatan, beban usaha dan laba bersih perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Lazimnya periode akuntansi 1 Januari (awal periode) sampai dengan 31 Desember (akhir periode akuntansi) [Simangunsong A.O, 1996].

Melalui informasi data dipasar modal, Informasi berupa aktivitas kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang tertuang dalam nilai mata uang rupiah maupun mata uang asing dapat di lihat tercatat dalam laporan keuangan. Pada laporan tersebut memiliki suatu fungsi yang bisa di katakan sangat penting dalam memberikan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Memanfaatkan hasil analisa rasio laporan keuangan bagi Pihak manajemen perusahaan diharapkan mampu memberikan data informasi penting finansial yang menggambarkan potensi keua-

tan maupun kelemahan yang ada. Informasi yang didapat secara komprehensif mengenai kelemahan dapat menjadikan manajemen lebih mawas diri dan segera mengevaluasi serta melakukan upaya koreksi guna memperbaiki kesalahan-kesalahan pemicu kelemahan tersebut. Oleh sebab itu bisa dipahami, laporan keuangan dalam pasar modal menunjukkan perannya yang sangat penting dalam memberikan informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja dari suatu perusahaan secara komprehensif [Irwin Ananta Vidada dan Saridawati, 2021].

Mengangkat ulasan terhadap data finansial PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai suatu perusahaan kontraktor konstruksi papan atas yang telah banyak menangani berbagai proyek penting di Indonesia guna dijadikan objek analisa rasio laporan keuangan tentu merupakan hal yang menarik untuk dicermati guna mengetahui informasi yang penting, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternalnya. Perusahaan pada sisi lainnya juga dapat memanfaatkan hasil analisa rasio laporan keuangan untuk meningkatkan potensi kekuatan yang ditunjukkan melalui hasil analisa data serta menjadikan dasar modal selanjutnya guna membangun kinerja manajemen perusahaan dan memposisikan dengan tepat menge-

nai kondisi dan situasi yang selaras dengan tata kelola keuangan perusahaan. Gambaran kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan aritmatika sederhana yang bisa diinterprestasikan dari setiap perhitungan rasio.[Irwin Ananta Vidada, Ratiyah, Denny Erica, 2019]

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atau disingkat dengan sebutan WIKA dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co. atau NV Vis en Co. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, saat itu bergerak dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Perkembangan signifikan pertama adalah di tahun 1972, dimana pada saat itu nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya. WIKA kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting. Seiring berjalannya waktu, berbagai tahap pengembangan kerap kali dilakukan untuk terus tumbuh serta menjadi bagian dari pengabdian WIKA bagi perkembangan bangsa melalui jasa-jasa konstruksi yang tersebar di

berbagai penjurur negeri [Humas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, 2019]. Penelitian ini bertujuan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, rasio Leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas agar menunjukkan hubungan ekonomi yang terkait dengan kinerja perusahaan selama pandemi covid 19 pada periode tahun 2020 silam.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan metode pada penelitian dalam tulisan ini dilakukan secara kuantitatif dengan pemanfaatan analisa rasio melalui perhitungan aritmatika. Hasil temuan data kemudian diinterpretasikan ke dalam hubungan ekonomis yang terkait dengan kinerja keuangan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Sejumlah implementasi metode yang digunakan yaitu pertama dengan studi literatur yang dilakukan dengan upaya telaah literatur terhadap materi bahasan terkait analisa laporan keuangan. Melakukan penelusuran dan ulasan kajian sejumlah referensi materi dari sumber terpercaya seputar dengan wacana, ulasan dan informasi masukan dari berbagai pihak yang berkompeten. Kedua melalui observasi data berupa metode pengamatan terhadap data kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan cara memanfaatkan sumber-sumber data sekunder bersumber dari laporan keuangan

perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga dengan cara Metode Komparatif, pada metode ini dilakukan perbandingan terhadap fakta temuan yang didapat dari hasil analisa rasio keuangan kemudian menyesuaikan dengan literatur yang mendukung penilaian atas fakta temuan tersebut.

III. HASIL PENELITIAN

3.1. Memahami Rasio Keuangan

Terdapat tiga keputusan yang pada umumnya senantiasa harus diambil oleh setiap perusahaan. yaitu 1). Keputusan Investasi, persoalan ini menyangkut pertimbangan semisal dana milik perusahaan sendiri yang hendak di tanamkan dalam bentuk aktiva apa. 2). Keputusan Pendanaan (pembiayaan), keputusan perusahaan ini mengenai sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi-investasi. 3). Keputusan Operational, dalam keputusan ini menyoal mengenai produk yang akan dijual serta upaya bagaimana cara memperoleh laba dengan menjualnya. Ketiga keputusan yang dihasilkan tersebut tercermin dalam neraca dan laporan rugi laba. Neraca dalam laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu bagi suatu perusahaan, terdiri dari aktiva maupun pasiva (aset, utang dan modal). Refleksi cerminan keputusan investasi akan tergambar dalam aktiva

yang meliputi manfaat kegunaannya, besarnya serta proporsi investasi, sedangkan refleksi cerminan hasil keputusan yang tergambar dalam pasiva meliputi baik jenis, manfaat kegunaan maupun besarnya sumber dana masing-masing.

Kemampuan perolehan laba perusahaan pada periode tertentu bisa tergambar pada laporan keuangan perhitungan laba-rugi yang nampak dari penghasilan, biaya dan laba. Dapat dicermati mengenai seberapa efektif penggunaan aktiva guna mendukung penjualan. Seberapa besarnya laba yang diperoleh guna dapat digunakan para pemilik dana sebagai imbalan maupun menjadi sumber dana untuk investasi atau ekspansi yang terhimpun dari perhitungan laba-rugi. Keputusan investasi yang menghasilkan dalam setiap aktiva merupakan aset yang dimiliki perusahaan oleh sebab itu haruslah mampu memberikan dukungan bagi usaha perusahaan guna memperoleh penghasilan melalui penjualan jasa maupun barang. Perolehan laba penghasilan semaksimal mungkin harus dapat didongkrak melalui upaya yang dihasilkan dari setiap usaha perusahaan yang terarah. Hasil laba perusahaan pun pada akhirnya diharapkan bisa menjadi imbalan masukan bagi pemilik usaha serta menjadi sumber pendanaan baru guna kelang-

sungan maupun ekspansi perusahaan di masa mendatang [Prastowo dan Juliaty, 2005]

Penyusunan laporan keuangan (*Financial Statement*) oleh bagian divisi keuangan perusahaan (*The Accounting Division*) secara berkala tahunan selalu disiapkan guna diserahkan kepada pimpinan perusahaan berupa Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*). Penyajian laporan keuangan yang telah siapkan kemudian di analisis melalui proses Analisa Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*). Hasil analisa tersebut bermanfaat untuk digunakan sebagai dasar informasi finansial bagi manajemen dalam membuat keputusan.

Munawir menjelaskan definisi rasio keuangan tersebut sebagai sesuatu yang memberikan gambaran mengenai suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan melalui alat analisa yang digunakan berupa rasio ini maka dapat memberikan penjelasan maupun gambaran bagi si penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan maupun posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan

dengan standard angka rasio pembandingan yang digunakan [Munawir, 2014].

Rasio keuangan sebagai indeks yang memberi hubungan diantara dua angka akuntansi yang diperoleh dengan cara membagi satu angka tersebut dengan angka lainnya [James C Van Horne dalam Kasmir, 2011]. Rasio keuangan dilakukan guna mengevaluasi keadaan keuangan maupun kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan tersebut akan memperlihatkan mengenai kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan [Kasmir, 2011]. Aktifitas kegiatan Analisa Rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) dalam upaya membandingkan diantara data angka dalam laporan keuangan kemudian dilakukan pembagian diantara satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan diantara satu komponen dengan komponen lain dalam suatu laporan keuangan ataupun antar komponen yang terdapat diantara laporan keuangan. Angka-angka tersebut selanjutnya diperbandingkan baik itu dalam satu periode maupun bisa juga beberapa periode [Kasmir, 2011].

Pemanfaatan hasil terhadap analisa rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) oleh manajemen perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode guna mengetahui tercapai atau tidaknya target yang telah

ditentukan serta menilai kemampuan efektivitas manajemen dalam optimalisasi sumber daya yang ada pada perusahaan. Hal tersebut guna memperoleh suatu informasi mengenai suatu kelemahan dan kekurangan yang mana dengan itu maka pihak manajemen perusahaan dapat dengan cepat untuk mengambil keputusan serta upaya perbaikan mengatasi kelemahan tersebut. Pada sisi yang lain pihak manajemen perusahaan juga memanfaatkan hasil analisa laporan keuangan guna memperoleh suatu informasi yang terkait dengan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, serta menyiapkan upaya untuk mempertahankan maupun meningkatkan potensi tersebut sebagai modal selanjutnya. Informasi yang didapat terkait dengan diketahuinya kelemahan dan kekuatan kinerja manajemen berdasar hasil analisa laporan keuangan tersebut dianggap mampu untuk menggambarkan situasi dan kondisi keuangan manajemen perusahaan.

Hal yang penting sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi seorang investor saat hendak melakukan investasi adalah Informasi mengenai kinerja pada suatu perusahaan, hal ini guna mengetahui prihal manajemen maupun kinerja keuangannya. Laporan keuangan merupakan corong informasi selama masa periode pelaporan untuk mengetahui

keadaan suatu perusahaan serta menjadi indikator utama maupun perhatian utama bagi setiap investor [Salim, 2016].

Pada realita praktiknya terdapat tiga penggolongan analisis rasio keuangan suatu perusahaan, yaitu: Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*), analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang bersumber hanya dari neraca, Rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*), analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang bersumber hanya dari laporan laba rugi dan Rasio antar laporan, analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka dari data campuran baik yang bersumber dari neraca maupun berasal dari laporan laba rugi [Kasmir, 2011]. Obyek yang bisa dinalisa lebih lanjut dapat dipahami dari pernyataan tersebut ada 2 (dua) unsur yang bersumber dari laporan keuangan (*Financial Statement*) yakni laporan Laba Rugi (*Income Statement*) dan Neraca (*Balance Sheet*) sedangkan 1 (satu) lainnya adalah unsur data campuran dari keduanya.

Laporan keuangan merupakan cerminan yang nampak sebagai akibat yang terjadi pada transaksi keuangan serta kejadian lain yang diklasifikasikan ke dalam sejumlah kelompok besar menurut karakteristik ekonomi, yang merupakan bagian unsur dari laporan keua-

ngan. Unsur tersebut bisa terkait langsung dengan pengukuran posisi keuangan dan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja. Pada laporan laba rugi dan perubahan neraca biasanya dicerminkan oleh perubahan posisi keuangan yang terjadi. Aktiva, kewajiban dan ekuitas merupakan unsur yang terkait langsung dengan adanya pengukuran pada posisi keuangan yang disajikan dalam suatu laporan keuangan yang disebut sebagai neraca. Sumber daya dibawah kuasa perusahaan sebagai akibat dari masa lalu serta diharapkan dapat memberikan manfaat secara ekonomi bagi masa depan perusahaan diwujudkan dalam bentuk aktiva perusahaan. Transaksi atau peristiwa lain pada masa lampau menjadi asal muasal timbulnya aktiva pada perusahaan. Selain itu terdapatnya korelasi yang erat antara terjadinya pengeluaran dengan aktiva yang ditimbulkan. Kedua kejadian tersebut tidaklah mesti terjadi bersamaan guna menentukan munculnya suatu aktiva. Kewajiban adalah hutang perusahaan yang timbul saat sekarang akibat kejadian di masa lalu dengan penyelesaiannya diharapkan bisa menyebabkan timbulnya arus keluar dari sumber daya yang memuat kandungan manfaat ekonomi dari perusahaan. Penyelesaian kewajiban perusahaan dapat dilakukan melalui cara pembayaran kas,

pemberian jasa, penyerahan aktiva lain, penggantian kewajiban dengan kewajiban lain, pengkonversian kewajiban dengan cara dihapus atau malah dijadikan ekuitas. Sebagaimana pada aktiva, transaksi dan peristiwa masa lalu pula yang menimbulkan adanya kewajiban. Ekuitas merupakan hak residual terhadap aktiva perusahaan seusai di kurangi oleh kewajiban secara keseluruhan. Ekuitas dapat di subklasifikasikan dalam neraca. Pada perseoran terbatas penyajian secara terpisah pada setoran modal pemegang saham, saldo laba ditahan, penyisihan saldo laba maupun penyisihan penyesuaian pemeliharaann modal dapat dilakukan. Hal tersebut berguna untuk upaya identifikasi pembatasan hukum dan lainnya terhadap kemampuan perusahaan dalam membagikan maupun memanfaatkan ekuitas serta sebagai refleksi fakta bahwa terdapatnya hak yang berbeda pada sejumlah pihak. Pengukuran aktiva dan kewajiban memberikan pengaruh pada jumlah ekuitas yang di tampilkan pada neraca. Laporan keuangan laba rugi merupakan penyajian angka-angka yang timbul dari adanya unsur yang terkait langsung melalui pengukuran kinerja perusahaan. Laba atau penghasilan bersih kerap kali dijadikan acuan patokan ukuran kinerja maupun sebagai dasar guna memberikan ukuran bagi yang lainnya,

misalkan menghitung earning per share ataupun return on investment. Unsur yang terkait langsung dengan pengukuran penghasilan bersih bisa berupa penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau penambahan ataupun penurunan kewajiban selama suatu periode akuntansi yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pelaksanaan aktivitas perusahaan normal seperti penjualan, penghasilan jasa, dividen royalti, sewa dan lainnya menimbulkan pendapatan. Keuntungan mencerminkan pos lain yang mungkin timbul atau tidak dan memenuhi definisi penghasilan dalam pelaksanaan aktifitas perusahaan normal.

Penghasilan pun bisa meliputi suatu keuntungan yang belum terealisasi, misalkan kenaikan jumlah pada aktiva jangka panjang. Dalam penyajiannya di laporan laba rugi, keuntungan biasanya ditampilkan pencantumannya secara terpisah serta dilaporkan dalam jumlah bersih seusai di kurangi oleh beban-beban yang bersangkutan. Penghasilan dapat diterima dalam bentuk aktiva maupun dari penyelesaian kewajiban seperti penyerahan barang guna pelunasan pinjaman. Penuru-

nan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar ataupun berkurangnya aktiva atau terjadi kewajiban yang berakibat pada turunnya ekuitas yang bukan terkait pembagian modal selama suatu periode disebut sebagai beban (*expense*). Cakupan beban bisa timbul karena kerugian maupun karena pelaksanaan aktivitas perusahaan secara normal yang bisa meliputi beban pokok penjualan, gaji, depresiasi dll. Beban karena kerugian mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan yang biasa. Penyebabnya bisa timbul dari bencana banjir, kebakaran maupun terlepasnya aktiva tidak lancar. Selain tersebut beban pun juga meliputi kerugian yang belum direalisasikan seperti selisih kurs valuta asing. Penyajiannya pada laporan laba rugi, pencantuman kerugian terpisah dan dilaporkan dalam nominal jumlah bersih sesuai telah di kurang dengan penghasilan yang bersangkutan [Prastowo dan Juliaty, 2005].

3.2. Macam-Macam Rasio Keuangan

Dalam perhitungan rasio terhadap laporan keuangan (*Financial Statement*) guna menilai kinerja keuangannya (*Financial Performance*) pihak manajemen perusahaan dapat melakukan sejumlah metode maupun opsional pilihan. Dalam kesesuaiannya dengan kepentingan pengambilan keputusan serta penentuan

kebijakan perusahaan, pihak manajemen perusahaan menggunakan serta memilih tiap-tiap rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan maupun arti tertentu.

Penjelasan macam-macam bentuk rasio keuangan [Kasmir, 2011] adalah sebagai berikut antara lain pertama Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas: Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*) dan Rasio Persediaan untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*). Kedua Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Merupakan rasio yang menunjukkan ukuran mengenai sejauh mana pembiayaan utang terhadap aktiva perusahaan. Jenis-jenis rasio solvabilitas: Rasio Hutang Terhadap Harta (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), *Current Liabilities to Net Worth*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Times Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*. Ketiga Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Merupakan rasio yang menunjukkan ukuran mengenai sejauh

mana efisiensi pemanfaatan sumber daya suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas: Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*), Perputaran Piutang (*Receivable Turn over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over*), Hari Rata-Rata Penagihan Persediaan (*Days of Inventory*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*), Perputaran Aktiva (*Assets Turn over*). Keempat Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan pada suatu periode tertentu dalam memperoleh keuntungan atau laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas: *Profit Margin on Sales*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share of Common Stock*. Selain terulas dalam bahasan tersebut diatas sebenarnya masih ada lagi rasio-rasio lainnya, namun secara umum manfaat dan penggunaan rasio-rasio yang di bahas sudah mewakili rasio-rasio lainnya.

3.3. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Secara mendasar tujuan dan manfaat utama dari Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui posisi keuangan dalam periode tertentu; (2) Mengetahui kelema-

han / kekurangan perusahaan; (3) Mengetahui kekuatan dan potensi perusahaan, (4) Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan saat ini, (5) Melakukan penilaian kinerja manajemen, (6) Menjadikan pembandingan dengan perusahaan sejenis terhadap hasil yang dicapai [Kasmir, 2011]. Penggunaan metode dan teknik analisis yang cermat dan tepat dalam upaya proses analisa laporan keuangan diharapkan mampu menghasilkan data analisis yang benar sehingga hasil intepretasi atas data menjadi lebih akurat untuk mengetahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan sesuai dengan keinginan pihak manajemen perusahaan maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil informasi dari laporan keuangan tersebut diharapkan mampu untuk membantu membuat suatu keputusan. Selain memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan, hasil analisis rasio keuangan serta intepretasinya juga dapat memberikan informasi mengenai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan kepada pihak kreditur dan para invenstor.

Arti penting analisis laporan keuangan dapat dijelaskan melalui pengelihatian dari karakteristik atas laporan keuangan itu sendiri

serta mengaitkan dengan kebutuhan atau proses pengambilan keputusan yang di jadikan fokus perhatian dari para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai hasil dari proses kegiatan akuntansi disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah (aturan-aturan) yang berlaku. Setiap perusahaan di Indonesia diharuskan melakukan penyusunan laporan keuangan untuk mengacu pada aturan yang berlaku sebagaimana tertuang pada standar akuntansi keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia, demikian juga dalam pematuhan terhadap aturan perpajakan.

Pelaporan keuangan melaporkan setiap kejadian selama periode atau rangkaian periode transaksi keuangan tertentu. Kebanyakan para pengguna laporan keuangan sebetulnya lebih membutuhkan informasi yang mungkin akan terjadi pada masa depan. Penyusunan laporan keuangan bisa di dasarkan pada sejumlah konsep dasar akuntansi. Konsep akrual merupakan salah satunya, demikian pula terdapat sejumlah sifat dan keterbatasan laporan keuangan misalnya bersifat historis maka tanpa mengulas permasalahan mengenai seberapa cermatnya suatu laporan keuangan disusun bisa di simpulkan bahwa secara mendasar laporan keuangan merupakan dokumen historis dan statis.

Para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan terhadap pemanfaatan laporan keuangan jika di kategorikan secara umum bisa terbagi atas dua pihak yakni pihak intern dan pihak ekstern. Kategori pihak intern antara lain dewan direksi, manajer maupun karyawan. Kategori pihak ekstern antara lain instansi pemerintah, investor, kreditor dan pengguna lainnya seperti kalangan pelaku sekuritis serta analis kredit. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi dari laporan keuangan dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang mengambil keputusan atau kepentingan dari laporan keuangan diantaranya antara lain para pemegang saham (investor) yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan mengenai mengenai menjual atau tetap mempertahankan saham suatu perusahaan, pergantian atau tidaknya grup manajemen, persetujuan atau tidaknya penerbitan atau perolehan pinjaman baru. Para kreditor maupun calon kreditor memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan dalam rangka menilai laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu atau tidaknya membayar beban pinjaman periodik serta mempunyai prospek memenuhi kewajiban hutangnya saat jatuh tempo. Para Manajer berkepentingan dalam perolehan informasi la-

poran keuangan antara lain dalam melakukan penilaian apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar pembagian dividen, apakah memiliki dana guna pengembangan bisnisnya, prospek keberhasilan di bawah kepemimpinan dll. Para analis sekuritas berkepentingan untuk melihat informasi mengenai estimasi laba di masa mendatang serta melakukan penentuan nilai sekuritas yang mana kekuatan keuangan sebagai elemen penting sebagai dasarnya. Para analis kredit berkepentingan memperoleh informasi data guna menentukan aliran dana pada masa depan yang memiliki konsekuensi terhadap posisi keuangan perusahaan. Hal tersebut sebagai upaya evaluasi risiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya. Dengan pemaparan tersebut diatas maka dapat dipahami jika walaupun pihak-pihak yang telah disebut diatas memiliki kepentingan sesuai subyektifitas masing-masing yang adakalanya berbeda-beda namun pada umumnya mereka semua memiliki adanya kesamaan terhadap kepentingan dalam menangkap informasi mengenai kondisi suatu perusahaan kedepannya. Laba suatu perusahaan menjadi informasi yang menarik dan penting dalam menyita perhatian yang secara fokus diamati oleh para pemakai laporan keuangan. Dengan mengetahui informasi laba, da-

pat menjadi dasar kenaikan nilai atas harga saham. Pengukuran resiko bagi kreditor pun dapat mengacu dari informasi besarnya laba yang didapat suatu perusahaan. Bagi manajemen perusahaan nilai laba pun dapat menjadi acuan untuk melakukan ekspansi usaha, kenaikan gaji maupun kesejahteraan karyawan serta banyak lain halnya sesuai subyektivitas kepentingan para pemakai laporan keuangan.] [Irwin Ananta Vidada dan Saridawati, 2021]

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam rangka pengambilan keputusan oleh para pemakainya, namun di sisi lainnya secara karakteristik, laporan keuangan memiliki keterbatasan, maka laporan keuangan pun bukanlah segala-galanya, ia pun harus ditopang oleh sumber informasi penting lainnya. Bagi pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat bila informasi prediksi mengenai kondisi yang akan terjadi di masa mendatang di hasilkan dengan akurat. Mengolah data pada laporan keuangan melalui proses baik itu perbandingan, evaluasi maupun analisis trend yang diharapkan mampu memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang, maka disinilah bisa dipahami tentang arti pentingnya analisis pada laporan keuangan. Hasil dari suatu analisis pada laporan

keuangan tersebut diharap mampu memberikan interpretasi berbagai hubungan yang merupakan kunci dan kecenderungan yang bisa memberi dasar pertimbangan akan keberhasilan maupun potensi perusahaan di masa depan. [Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2005]

3.4. Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk per bulan desember 2020. Mengacu Data Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat. [PT Bursa Efek Indonesia, 2020]

Tabel 1. Data Pendukung Perhitungan Rasio Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

| <i>Data sourced from the balance sheet and income statement</i> | <i>Amounts in thousands of rupiah</i> |
|---|---------------------------------------|
| <i>Current Assets</i> | 47.980.945.725 |
| <i>Current Liabilities</i> | 44.168.467.736 |
| <i>Inventory</i> | 9.813.054.227 |
| <i>Cash or Cash Equivalents</i> | 14.951.761.071 |
| <i>Net Sales</i> | 16.536.381.639 |
| <i>Total Debt</i> | 51.451.760.142 |
| <i>Total Assets</i> | 68.109.185.213 |
| <i>Equity</i> | 16.657.425.071 |
| <i>Long Term Debt</i> | 7.283.292.406 |
| <i>Total Fixed Assets</i> | 20.128.239.488 |
| <i>Earning After Interest and Tax</i> | 322.342.513 |
| <i>Gross Profit</i> | 1.524.785.476 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020).

3.5. Analisa Rasio Keuangan per bulan desember 2020 Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Data pengukuran nilai rata-rata standar industri pada analisa ini mengacu pada buku Analisis Laporan Keuangan yang disusun oleh Kasmir [Kasmir, 2011], Rasio Likuiditas (*Li-*

quidity Ratio) menunjukkan pengukuran $Current Ratio = Current Assets : Current Liabilities = 47.980.945.725 : 44.168.467.736 = 1,086$ (108,63%). Artinya setiap Rp. 1,00 besarnya hutang lancar dijamin atau di tanggung oleh Rp 1,086 dari besarnya nilai aktiva lancar. Rasio menunjukkan jumlah aktiva lancar 1,086 kali lebih tinggi dari jumlah hutang lancar. Indikator ini menunjukkan semakin terjaminnya pembayaran hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 2 kali. Pengukuran $Quick Ratio = (Current Assets - Inventory) : Current Liabilities = (47.980.945.725 - 9.813.054.227) : 44.168.467.736 = 0,864$ (86,14 %) Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan (*inventory*) sebesar Rp. 0,864. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 1,5 kali.

Pengukuran $Cash Ratio = Cash or Cash Equivalents : Current Liabilities = 14.951.761.071 : 44.168.467.736 = 0,338$ (33,85%). Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan surat-surat berharga sebesar 0,338 atau 33,85%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 50%.. Pengukuran *Cash*

Turnover Ratio = Net Sales : (Current Assets – Current Liabilities) = 16.536.381.639 : (47.980.945.725 - 44.168.467.736) = 4,337 (433,7%) Artinya tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan sebesar 433,7%, Rasio menunjukkan kondisi tersebut berada di atas rata-rata standar industri. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 10%. Pengukuran *Inventory to Net Working Capital = Inventory : (Current Assets – Current Liabilities) = 9.813.054.227 : (47.980.945.725 - 44.168.467.736) = 2,574* Artinya perbandingan antara persediaan dan modal kerja perusahaan sebesar 257,4 %. Rasio menunjukkan kondisi tersebut berada di atas rata-rata standar industri. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 12 %.

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) menunjukkan pengukuran *Debt to Asset Ratio = Total Debt : Total Assets = 51.451.760.142 : 68.109.185.213 = 0,755 (75,5%)* Artinya besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang adalah sebesar 75,5%. Rasio menunjukkan besaran pendanaan aktiva yang didanai dari hutang senilai 75,5% melewati batas aman

pinjaman dari nilai rata-rata standar industri yang mematok limit 35%. Pengukuran *Debt to Equity Ratio = Total Debt : Equity = 51.451.760.142 : 16.657.425.071 = 3,088 (308,8%)* Artinya besarnya modal yang dibiayai utang adalah sebesar 308,8 %. Rasio menunjukkan besaran ekuitas yang didanai dari hutang senilai 308,8 %. Rata-rata standar industri yang mematok limit 90%. Pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio = Long Term Debt : Equity = 7.283.292.406 : 16.657.425.071 = 0,437*. Artinya besarnya modal yang dibiayai utang jangka panjang adalah sebesar 0,437 (43,72%). Rasio batas aman dari rata-rata standar industri 10 kali.

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) menunjukkan pengukuran *Inventory Turnover = Sales : Inventory = 16.536.381.639 : 9.813.054.227 = 1,68* atau 1,68 kali Artinya perputaran persediaan dalam satu periode sebanyak 1,68 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 20 kali. Pengukuran *Days of Inventory = Jumlah hari dalam 1 tahun : Inventory Turnover = 365 : 1,68 = 217,3* atau 217 hari Artinya jumlah hari untuk rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang sebanyak 217 hari. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata

standar industri 19 hari. Pengukuran *Working Capital Turnover* = $Net\ Sales : Current\ Assets = 16.536.381.639 : 47.980.945.725 = 0,345$ Artinya perputaran modal kerja dalam satu periode sebanyak 0,345 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 6 kali perputaran. Pengukuran *Fixed Assets Turnover* = $Sales : Total\ Fixed\ Assets = 16.536.381.639 : 20.128.239.488 = 0,821$ atau 0,821 Artinya perputaran aktiva tetap dalam satu periode sebanyak 0,821 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebanyak 5 kali. Pengukuran *Total Assets Turnover* = $Sales : Total\ Assets = 16.536.381.639 : 68.109.185.213 = 0,243$ atau 0,2 kali Artinya perputaran Total Aktiva dalam satu periode sebanyak 0,2 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebanyak 2 kali.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) menunjukkan pengukuran *Profit Margin on Sales* = $Gross\ Profit : Sales = 1.524.785.476 : 16.536.381.639 = 0,092$ (9,22%) Artinya margin laba atas penjualan sebesar 9,22 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar

industri sebesar 30%. Pengukuran *Net Profit Margin* = $Earning\ After\ Interest\ and\ Tax : Sales = 322.342.513 : 16.536.381.639 = 0,0195$ (1,95%) Artinya pendapatan bersih perusahaan atas penjualan sebesar 1,95 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 20%. Pengukuran *Return on Investment (ROI)* = $Earning\ After\ Interest\ and\ Tax : Total\ Assets = 322.342.513 : 68.109.185.213 = 0,0047$ (0,47%) Artinya rasio yang menunjukkan hasil pengembalian investasi sebesar 0,47%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 30%. Pengukuran *Return on Equity (ROE)* = $Earning\ After\ Interest\ and\ Tax : Equity = 322.342.513 : 16.657.425.071 = 0,019$ (1,9 %) Artinya hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri sebesar 1,9%.—Mengacu pada hasil pengukuran rasio, rata-rata standar industri sebesar 40% [Kasmir, 2011].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing dari rasio-rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Aktivitas (*Activity Ratio*) dan Profitabilitas (*Profitability Ratio*) berikut simpulan hasil pengukuran.

Likuiditas (*Liquidity Ratio*), *Current Ratio* = 1,086 (108,63%). Artinya setiap Rp. 1,00 besarnya hutang lancar dijamin atau di tanggung oleh Rp 1,086 dari besarnya nilai aktiva lancar. Rasio menunjukkan jumlah aktiva lancar 1,086 kali lebih tinggi dari jumlah hutang lancar. Indikator ini menunjukkan semakin terjaminnya pembayaran hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 2 kali.. *Quick Ratio* = 0,864 (86,14 %) Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan (*inventory*) sebesar Rp. 0,864. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 1,5 kali.. *Cash Ratio* = 0,338 (33,85%) Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin oleh kas dan surat-surat berharga sebesar 0,338 atau 33,85% Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 50%. *Cash Turnover Ratio* = 4,337 (433,7%) Artinya tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya- biaya yang berkaitan dengan penjualan sebesar 433,7% Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 10%.

Inventory to Net Working Capital = 2,574 Artinya perbandingan antara persediaan dan modal kerja perusahaan sebesar 257,4 %. Rasio menunjukkan kondisi tersebut berada diatas rata-rata standar industri.

Solvabilitas (*Leverage Ratio*), *Debt to Asset Ratio* = 0,755 (75,5%) Artinya besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang adalah sebesar 75,5%. Rasio menunjukkan besaran pendanaan aktiva yang didanai dari hutang senilai 75,5% melewati batas aman pinjaman dari nilai rata-rata standar industri yang mematok limit 35%. *Debt to Equity Ratio* = 3,088 (308,8 %) Artinya besarnya modal yang dibiayai utang adalah sebesar 308,8 % Rasio menunjukkan besaran ekuitas yang didanai dari hutang senilai 308,8 % . Rata-rata standar industri yang mematok limit 90%. *Long Term Debt to Equity Ratio* = 0,437 Artinya besarnya modal yang dibiayai utang jangka panjang adalah sebesar 0,437 (43,72%). Rasio batas aman dari rata rata standar industri 10 kali.

Aktivitas (*Activity Ratio*), *Inventory Turnover* = 1,68 atau 1,68 kali Artinya perputaran persediaan dalam satu periode sebanyak 1,68 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 20 kali. *Days of Inventory* =

217,3 atau 217 hari Artinya jumlah hari untuk rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang sebanyak 217 hari. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 19 hari. *Working Capital Turnover* = 0,345 Artinya perputaran modal kerja dalam satu periode sebanyak 0,345 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 6 kali perputaran. *Fixed Assets Turnover* = 0,821 atau 0,821 Artinya perputaran aktiva tetap dalam satu periode sebanyak 0,821 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebanyak 5 kali. *Total Assets Turnover* = 0,243 atau 0,2 kali. Artinya perputaran Total Aktiva dalam satu periode sebanyak 0,2 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebanyak 2 kali.

Profitabilitas (*Profitability Ratio*), *Profit Margin on Sales* = 0,092 (9,22%) Artinya margin laba atas penjualan sebesar 9,22%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 30%. *Net Profit Margin* = 0,0195 (1,95%) Artinya pendapatan bersih perusahaan atas penjualan sebesar 1,95% Me-

ngacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 20%. *Return on Investment (ROI)* = 0,0047 (0,47%) Artinya rasio yang menunjukkan hasil pengembalian investasi sebesar 0,47 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 30%. *Return on Equity (ROE)* = 0,019 (1,9 %) Artinya hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri sebesar 1,9%.—Mengacu pada hasil pengukuran rasio, rata-rata standar industri sebesar 40% [Kasmir, 2011].

Demikianlah hasil temuan analisis melalui perhitungan rasio keuangan perusahaan yang diharapkan dapat memiliki manfaat guna menopang pengukuran kinerja keuangan untuk memberikan kontribusi daya perusahaan kedepannya dengan memaksimalkan potensi dan kelebihan yang nampak serta menutupi semua celah kelemahan yang masih ada terutama pada saat pandemi covid 19 seperti saat ini yang mana banyak aktifitas usaha menjadi lebih terbatas dari biasanya.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Kedua. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 256 p.

- Humas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. 2019. 104–245 p.
Tentang Perusahaan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 April 2002. Jakarta: PT Salemba Emban Patria. C2 p.
- Irwin Ananta Vidada, Ratiyah, Denny Erica H dan. 2019. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2018. J. Ilm. Akunt. 4: 88–109.
- Irwin Ananta Vidada dan Saridawati. 2021. Mengukur Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2020. J. Akrab Juara 6: 42–59.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan, 1e. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan, 4e. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 345 p.
- PT Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan dan Tahunan. PT Wijaya Karya Tbk.
- Salim FS dan AS. 2016. Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. J. Adm. Kant. Bina Insa. 4: 47–67.
- Simangunsong A.O. 1996. Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan. Jakarta: PT Dharma Karsa Utama. 24 p.